

Submission	Review Process	Revised	Accepted	Published
20-05-2021	28-05 s/d 12-07-2021	25-08-2021	28-08-2021	29-08-2021

*Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization, Vol. 2 No.3, Agustus 2021 (258-270)*

Published by: Politik Islam UIN Raden Fatah Palembang

## **Gaya Kepemimpinan KH. Dainawi Gerentam Bumi Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Al-Haromain**

**Ilham Ferdian**

Politik Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: [ilhamferdian@gmail.com](mailto:ilhamferdian@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The pattern of leadership carried out by K.H. Dainawi Gerentam Bumi in Building Character Religious moderation is an example of the authority of a kiyai in a pesantren which is upheld by the social climate in which he lives, so that it is so prominent in the life of the Al-Haromain Islamic Boarding School. To analyze the research results, the author uses leadership theory. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. By using the primary data sources, namely observations and interviews, while the secondary data is obtained from the results of documentation, books, journals, and other reports from the results of related research.

The results of this study found that K.H. Dainawi Gerentam Bumi in Shaping the Character of Religious Moderation in the Scope of the Santri and Community of Al-Haromain Islamic Boarding School, namely that we can see from how the style of the kiyai leads, what kind of authority describes him and what kind of government model he uses, so that by investigating the styles, types and kiai leadership model. The initiative, the example of which is the government, can be recognized. As for the correlation and activity of religious moderation today, namely the control relationship at Al-Haromain madrasa, it can be seen through the diversity of (correct) information. For various information, we get through the questions in the survey that we distribute. In addition, the Kyai's involvement in the application of religious moderation in the Al-Haromain Islamic boarding school environment, namely in establishing strict supervision in the Al-Haromain Islamic school climate, the Kyai applies an instructional and demonstration framework in which there are 3 examples, namely special parenting designs, demonstration designs, and the design of students in building and shaping the character of religious moderation carried out at the Al-Haromain Islamic Boarding School with KH Dainawi Gerentam Bumi as the leader and caretaker of the Al-Haromain Islamic Boarding School foundation which is located in the Kec. Semende Darat Laut Kab. Muara Enim which the researcher uses as the object of research.

Keywords: *religious moderation, leadership, cleric*

## ABSTRAK

Pola kepemimpinan yang dilakukan oleh K.H. Dainawi Gerentam Bumi Dalam Membangun Karakter Moderasi beragama yaitu teladan wibawa seorang kiyai di pesantren dijunjung tinggi oleh iklim sosial tempat tinggalnya sehingga begitu menonjol dalam kehidupan Pondok Pesantren Al-Haromain. Untuk menganalisis hasil penelitian penulis menggunakan teori kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan sumber data primernya yaitu observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder yaitu diperoleh dari hasil dokumentasi, buku-buku, jurnal, dan laporan lainnya dari hasil penelitian yang terkait.

Hasil penelitian ini ditemukan, bahwa Gaya Kepemimpinan K.H. Dainawi Gerentam Bumi Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Diruang Lingkup Santri Dan Masyarakat Pondok Pesantren Al-Haromain yaitu bahwa kita dapat melihat dari bagaimana gaya kiyai memimpin, otoritas seperti apa yang menggambarannya dan model pemerintahan seperti apa yang dia gunakan, sehingga dengan menyelidiki gaya, tipe dan model kepemimpinan kiyai. Inisiatif, contoh pemerintahannya dapat diakui, Adapun yang menjadi Korelasi Serta Aktivitas Moderasi Beragama Pada Zaman Sekarang yaitu Hubungan pengendalian di madrasah Al-Haromain dapat dilihat melalui keragaman informasi (tepat). Untuk berbagai informasi, kami dapatkan melalui pertanyaan-pertanyaan dalam survei yang kami sebar. Selain itu Keterlibatan Kiyai Dalam Penerapan Moderasi Beragama Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Haromain yaitu dalam membangun pengawasan yang ketat dalam iklim sekolah islam Al-Haromain, Kiyai menerapkan kerangka instruksional dan peragaan yang di dalamnya terdapat 3 contoh, yaitu rancangan pengasuhan khusus, rancangan peragaan, dan rancangan santri dalam membangun serta membentuk karakter moderasi beragama yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Haromain dengan K.H. Dainawi Gerentam Bumisebagai pemimpin sekaligus pengasuh yayasan Pondok Pesantren Al-Haromain yang terletak di wilayah Kec. Semende Darat Laut Kab. Muara Enim yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian.

*Keywords: moderasi beragama, kepemimpinan, ulama*

## PENDAHULUAN

Dengan banyaknya pesantren yang tersebar di Nusantara saat ini, tak menutup kemungkinan pula banyaknya dinamika yang ada di setiap pesantren. Apalagi di tiap pesantren itu berbeda pemimpin dan karakter santri yang ditemui. Hal ini memicu kepada karakter pribadi individu serta keyakinan yang ada dalam diri santri itu sendiri. Dengan adanya pemimpin di suatu pondok pesantren diharapkan dapat membentuk karakter santri yang tidak radikal dan ekstrim. Pemimpin mempunyai pengaruh besar dan menjadi kunci utama dalam perkembangan lembaga pendidikan di lingkungan pondok pesantren. Seperti halnya pondok pesantren Al-Haromain yang Salafiyah dimana kegiatannya berbeda dari pondok pesantren lainnya. Hal yang menjadi perbedaan antara lain yang pertama pondok pesantren ini mengkaji dan mempelajari kitab kuning serta dituntut untuk mandiri. Jika ada pepatah “bersama kuli membangun negeri”, dalam kasus ini berubah menjadi “bersama santri membangun negeri”.

Jadi bangunan gubuk dan fasilitas lainnya di pesantren ini dibangun oleh santrinya sendiri dan tidak diperkenankan menggunakan aliran listrik, jadi penerangannya menggunakan lampu sederhana dari minyak tanah. Nanti kalau gubuknya sudah penuh

dan ada santri baru ingin masuk, mereka harus membangun gubuknya sendiri, dibantu senior-seniornya.

Keseimbangan memiliki arti penting dalam mengurangi kejahatan. Untuk sementara, sejauh keseimbangan, itu adalah perspektif hidup yang memajukan sikap berpikiran terbuka, berada di tengah antara dua pemahaman yang membatasi agar tidak membanjiri mentalitas dan karakteristik yang akan diambil. Dengan demikian keseimbangan akan benar-benar ingin mengambil sifat tengah antara tradisional dan liberal yang keterlaluannya. Kementerian agama memberikan empat tanda keseimbangan yang ketat, khususnya:

- A. Tanggung jawab publik diakui dengan menitikberatkan pada Negara Kesatuan Republik Indonesia
- B. Perlawanan terhadap orang lain atau antar agama
- C. Kedamaian terhadap siapa pun
- D. Akomodatif terhadap budaya sekitar untuk mengikuti daya dukung budaya Indonesia (Lukman Hakim Saifuddin, 2019).

Keempat penanda tersebut digunakan sebagai tolak ukur tercapainya pengawasan ketat di Indonesia. Kata kontrol berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang berarti kesatuan.Rata-rata sedang.Di sini tidak ada manfaat dan hambatan.Kata ini juga dapat diartikan sebagai kecenderungan terhadap aspek atau jalan tengah. Orang-orang dalam kondisi hiruk-pikuk dengan asumsi tidak ada individu terhormat di antara mereka.Juga mereka tidak terhormat jika individu mereka yang lalai berkuasa" (Al-Audi, seniman yang tidak tahu apa-apa).

Artikulasi ini merupakan salah satu pendirian bagi umat Islam untuk merasa wajib menamakan seorang perintis/pemimpin.Ini sudah berlaku sejak zaman sahabat Nabi Muhammad SAW.Sebagai pengambilalihan tugas kenabian dalam menjaga agama dan mengelola dunia karena Nabi Muhammad adalah nabi terakhir. Dengan cara ini, pemerintahan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah dapat dijadikan contoh yang baik bagi umat Islam.Membahas tentang model otoritas Nabi Muhammad. Apa itu "*rahmatan lil 'alamin*", pada dasarnya adalah membahas perintis yang menyeluruh dan inklusif mengingat misi otoritas Nabi tidak hanya dikoordinasikan kepada suatu kelompok atau perkumpulan, juga tidak kepada negara atau leluhur yang berbeda-beda akibatnya. tradisi dan agamanya, warna kulit dan kehormatannya. . Padahal, sebagaimana ditunjukkan oleh pedoman Al-Qur'an bahwa misi dibawa oleh Nabi Muhammad.Mencakup derajat yang sangat luas, khususnya *khaffatan linnas dan rahmatan lil 'alamin* (Al-Mawardi,2007).

Salah satu bagian dari keberadaan Nabi Muhammad yang menjadi dan patut diteladani adalah inisiatifnya.Seperti yang pernah tercatat, pemerintahan Nabi Muhammad SAW.Ia telah menaungi dan mengoordinasikan rangkaian pengalaman umat manusia dari ketidakjelasan ketidaktahuan ke cahaya realitas Islam. Pentingnya inisiatif dalam pembicaraan ini adalah posisi dan kedudukan Muhammad SAW (Muslim Mufti). Serta fungsinya dalam konstitusi Madinah dan kepemimpinannya sebagai kepala pemerintahan Negara Madinah (.Suyuthi Pulungan).

Pentingnya penggambaran gagasan gaya inisiatif dapat dikomunikasikan bahwa seseorang yang berwenang memiliki tanggung jawab atas semua yang disampaikan untuk pergantian peristiwa yang representatif, terutama sejauh sifat penyajiannya. Para perintis pada dasarnya secara lugas ditambahkan ke gagasan melayani, memiliki belas kasih, dan simpati serta kehangatan bagi mereka yang mereka pimpin.Hal ini menjadi indikasi adanya pengaturan kekhawatiran atas harapan, impian, minat, dan kebutuhan orang-orang yang dipimpinnya.

Dengan demikian, inisiatif adalah suatu interaksi dalam diri individu untuk melakukan suatu cara mempengaruhi berkumpulnya latihan-latihan yang terorganisir, terkoordinasi dengan tujuan akhir untuk memutuskan tujuan, kerinduan untuk mencapai bersama-sama dalam pergaulan (Maimunah, 2017). Al-Mawardi mencirikan seorang imam sebagai khalifah, tuan, penguasa, atau kepala negara. Untuk situasi ini Mawardi juga memberikan pakaian ketat pada situasi kepala negara terlepas dari pakaian politik (Al-Mawardi, 1999). Dalam hal imamah (inisiatif) telah dianggap sebagai wajib seperti yang ditunjukkan oleh syariat, situs yang diperlukan untuk imamah (kekuasaan) adalah fardhu khifayah seperti jihad dan mencari informasi. Ini menyiratkan bahwa jika imamah (kekuasaan) telah diselesaikan oleh individu yang memiliki pilihan untuk menjalankannya, imamah (administrasi) telah jatuh dari orang lain. Dengan demikian, status sah imamah (inisiatif) adalah fardhu khifayah.

Dalam Islam, pionir kadang disebut imam atau khalifah. Imam dalam arti yang sebenarnya berasal dari kata *amma*, *ya'umu* yang artinya memimpin, mampu, dan mencontoh. Artinya seorang pendeta atau pionir harus konsisten berada di depan untuk memberikan teladan atau pionir dalam segala jenis kebaikan. Selain itu, perintis juga disebut khalifah yang berasal dari kata *khalafah* yang berarti di belakang. Khalifah diumumkan sebagai pengganti dengan alasan bahwa pengganti itu berada di belakang atau datang setelah digantikan. Anggapan seorang perintis dikenal sebagai khalifah, artinya ia harus berada di belakang untuk menjadi penyemangat diri dan orang yang dibimbingnya terus maju dalam menjalani kehidupan yang layak dan benar sambil mengikuti kehendak dan sikap orang yang dipimpinya. realitas. Pemerintahan Nabi Muhammad SAW. Ini adalah model terbaik dalam menghayati kualitas administrasi kiyai di sekolah-sekolah Islam dimulai dari perpaduan antara ajaran (adat) Islam dan mistik yang didapat atau diperoleh secara genealogis atau karakter otoritas kiyai yang memikat. Hal ini memiliki pengaruh yang kuat dalam menanamkan karakter yang menarik, seperti tubuh yang besar, suara yang bergejolak dan mata yang tajam, serta hubungan silsilah dengan kiyai masa lalu yang memikat.

Di sekolah Islam semua inklusif, khususnya di Pesantren Al-Haromain. Tidak hanya ilmu, namun santri akan mendapatkan pengalaman hidup, segala gerak gerik dari kiyai ke santri sangat penting untuk mengikuti keyakinan yang mereka yakini. Kita bisa melihat bagaimana santri dan lulusan pesantren benar-benar diyakinkan akan kepercayaan terhadap kiyai.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Tinjauan literatur dalam tulisan ilmiah ini akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian pada tulisan ini guna untuk menghindari pengulangan penelitian ilmiah. Pada skripsi yang ditulis oleh Koko Adya Winata Universitas Sangga Buana Bandung Indonesia dengan Judul Peran Dosen dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Mendukung Program Moderasi Beragama mengungkapkan bahwa guru adalah pengajar yang cakap yang melibatkan situasi vital dalam sistem pembelajaran di pendidikan lanjutan. Pembicara dipercayakan untuk mengubah informasi, mengeksplorasi, mencipta, dan memberikan wawasannya untuk mendukung masyarakat. Tugas guru Pancasila dan kewarganegaraan harus memiliki pilihan untuk mengembangkan dan merakit kepribadian peserta didik yang berkarakter Pancasila dalam semua sudut pandang, dua perspektif, pertimbangan, mentalitas dan perilaku sepanjang kehidupan sehari-hari. Dalam sistem pembelajaran, guru Pancasila dan PKN harus bersinergi dengan para pembicara Agama seiring dengan maraknya paham ekstremis di kalangan mahasiswa yang bertindak demi Agama. Ada

tanda-tanda bahwa mahasiswa dihadapkan pada filosofi khilafah, radikalisme dan fundamentalisme merupakan ujian tersendiri dalam sistem pembelajaran Pancasila dan pelatihan kewarganegaraan.

Dosen Pancasila harus dapat menggunakan metodologi yang ketat selama waktu yang dihabiskan untuk latihan mengajar dan belajar. Melalui model pembelajaran yang memasukkan materi Pancasila, PKN dan keseimbangan yang ketat, diharapkan memiliki pilihan untuk mengalahkan perkembangan pemikiran dan falsafah kekhilafahan yang tercipta disekitarnya. Perbedaannya terletak pada pembahasan. Skripsi diatas terfokus pada pendidikan dan cara mengajar dosen, sedangkan penelitian yang saya kaji terfokus pada pengaruh kyiai dalam membentuk moderasi di lingkungan pesantren (Koko Adya Winata).

Penelitian yang ditulis oleh Luh Riniti Rahayu (Universitas Ngurah Rai Denpasar) Tentang Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Indonesia, keseimbangan ketat dicirikan sebagai mentalitas ketat yang disesuaikan antara tindakan agamanya sendiri (restriktif) dengan tindakan tegas orang lain dengan berbagai keyakinan (komprehensif). Jadi keseimbangan atau jalan tengah dalam melatih agama ini akan menjauhkan diri dari mentalitas keterlaluhan yang tidak masuk akal, obsesi dan perspektif progresif dalam beragama.

Pedoman keseimbangan dan kesetaraan dalam gagasan keseimbangan menyiratkan bahwa dalam agama, seseorang tidak boleh keterlaluhan dalam perspektifnya, tetapi harus secara konsisten mencari keyakinan bersama. Aturan dasar dalam keseimbangan yang ketat adalah karena untuk secara konsisten menjaga keharmonisan antara dua hal. Peneliti merasa terdapat kesamaan cara pandang dengan peneliti mengenai istilah moderasi (Luh Riniti Rahayu).

Ali Litolily dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Kebijakan Penguatan Moderasi Beragama Di Lingkungan Kementerian Agama Kota Ambon menyatakan penguatan moderasi beragama dapat diimplementasikan baik secara kultural maupun struktural. Secara kultural sosialisasi moderasi beragama dilakukan dengan memperhatikan atau mengakomodir kultur atau budaya masyarakat, sedangkan secara struktural melalui pelebagaankhususnya sebagai pencantuman dalam RPJPN 2020-2024 dan penyusunan pokok-pokok pengaturan Kementerian Agama. Karya ini dibuat untuk menawarkan bantuan sehingga Kementerian Agama membuat program sebagai upaya untuk membuat kerukunan, kesepakatan dalam aktivitas publik, dan meredam perselisihan yang ketat, sehingga kami memutuskan beberapa kepentingan bersama antara pemeluk agama untuk menjaga kejujuran dari negara Indonesia.. Perbedaannya dengan penelitian penulis adanya masalah yang terjadi di Ambon menyebabkan konflik antar suku agama, sedangkan yang peneliti kaji hanya ada satu agama saja, tidak multikultural (Ali Litolily).

Dalam pengajaran dan penyusunan buku harian Mumuh Muhtarom dengan topik urgensi Penguatan Pemikiran Moderasi Islam dalam Pendidikan Agama di Madrasah, beliau menjelaskan bahwa Moderasi adalah jalan pusat, dan ini sesuai dengan inti pelajaran Islam yang sesuai naluri manusia. Dengan demikian, umat Islam disebut sebagai ummatan washatan, individu yang menyenangkan dan disesuaikan, karena mereka dapat bergabung dengan dua pos agama masa lalu, yaitu Yudaisme yang terlalu rendah bahkan untuk memikirkan pbumian dan Kristen yang terlalu tinggi. Hal ini ditegaskan dengan perubahan arah kiblat yang semula menghadap Masjidil Haram di Palestina, menjadi menghadap Masjidilharam di Mekah. Ini menunjukkan kebebasan dan kemurnian ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang tidak terpengaruh oleh

agama-agama masa lalu yang merayakan Masjidilqsa. Hal ini tidak salah lagi diungkapkan oleh Al-Qur'an dalam surat al-Baqarah. Persamaanya adalah adanya kesamaan pemikiran dengan penulis yang menyatakan bahwa moderasi adalah jalan tengah (Mumuh Muhtarom, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis pemeriksaan yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah pemeriksaan yang jelas. Pemeriksaan ini dikenang untuk jenis eksplorasi yang jelas dengan metodologi subjektif. Pemeriksaan khas adalah jenis eksplorasi yang ditujukan untuk menggambarkan keanehan yang ada, baik keanehan normal maupun keanehan buatan. Kekhasan tersebut dapat berupa latihan, sifat, perubahan, kemiripan, dan kontras antara kekhasan yang satu dengan kekhasan lainnya. (Sukadinata, 2006)

Metodologi yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan metodologi subjektif. Pemeriksaan subyektif adalah metode eksplorasi yang menghasilkan informasi yang berbeda sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal dari individu dan perilaku yang nyata (Neni Hasnunidah, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan serta analisis penulis akan dijabarkan pada bagian ini berdasarkan hasil dari metode penelitian yang digunakan. Berdasarkan temuan yang dihasilkan dari pedoman wawancara, K.H. Dainawi Gerentam Bumi memandang moderasi beragama merupakan suatu program pemerintah yang perlu didukung karena bahwasannya kehidupan beragama perlu bermoderasi menurut sudut pandang K.H. Dainawi Gerentam Bumi moderasi yang didalam bahasa arabnya Al-Washatyah yakni memilih posisi jalan tengah diantara berbagai pilihan ekstrim.

Sebagai ulama yang paling dikenal masyarakat khususnya Semende Darat Laut K.H. Dainawi Gerentam Bumi membolehkan jika ada non islam yang ingin belajar agama datang ke pondok, karena menurut beliau memberikan pelajaran agama ke semua kalangan masyarakat yang ingin belajar. Yang mungkin saja dari keinginan yang timbul akan mendapatkan hidayah dari Allah SWT.

Pada pondok pesantren Al-Haromain terdapat dua jenis pelajaran yang diajarkan yaitu pelajaran pondok yang berupa pemahaman kitab dan pelajaran umum yang terdiri dari fisika, matematika dan lain-lain. K.H. Dainawi Gerentam Bumi selaku pimpinan pondok Pesantren Al-Haromain melarang guru non muslim untuk mengajar pelajaran pondok namun untuk pelajaran umum jika guru tersebut mempunyai kemampuan yang dibutuhkan, beliau membolehkan. Dengan adanya mata pelajaran PPKN (Pendidikan Kewarganegaraan), secara tidak langsung para santri sudah diajarkan pelajaran toleransi dalam moederasi beragama.

Dalam penerapan moderasi beragama dilingkungan pondok pesantren Al-Haromain, Kiayi dalam kultumnya, menyampaikan kepada para santri selalu bersikap Al-Washatyah. Namun dalam suatu pernikahan K.H. DAINAWI Gerentam Bumi mengharamkan pernikahan beda agama karena bertentangan dengan syariat agama dan peraturan pancasila ketuhanan yang maha esa.

Moderasi beragama merupakan salah satu cara menangkal paham radikalisme karena didalam Al-Washatyah masyarakat diajarkan untuk toleransi, saling hormat menghormati, tidak memaksa dan mengganggu bagian aqidah dan keyaikinan, seperti halnya dalam surat Al-Qur'an yang berbunyi: "*Lakum dinukum waliyadin*" yang artinya

untukmu agamamu dan untuku agamaku. Toleransi dalam beragama, namun tegas didalam akidah.

Kiyai menilai adanya dampak positif dan negatif dari bermoderasi agama. Dampak positifnya akan terciptanya Al-Washatiyah yaitu perdamaian bangsa dan negara didalam kehidupan beragama. Sedangkan dampak negatif bagi masyarakat yang menolak moderasi beragama akan timbul perpecahan antar umat beragama.

Pemimpin yang karismatik mempunyai aura yang kuat sehingga orang lain yang melihat akan merasa tertarik dan bersimpati kepada kiyai. Karisma yang terpancar dari K.H. Dainawi Gerentam Bumi dapat memacu orang lain untuk menjadi calon pemimpin berikutnya yang mengadopsi serta mencontoh gaya kepemimpinan yang kiyai lakukan. Pemimpin yang seperti ini sangat terampil dalam mendapatkan kepercayaan dan rasa hormat dari orang-orang yang bekerja terhadapnya. Alhasil para ustadz dan guru-guru pondok pesantren Al-Haromain cenderung untuk sukarela meningkatkan produktifitas kerja mereka demi memenuhi ekspektasi dari pemimpin kharismatik.

Kualitas utama dari kepemimpinan karismatik adalah kerendahan hati dan pandai berkomunikasi jadi jika ada kesalahan akan diperlakukan sebagai peluang belajar untuk meningkatkan kualitas diri bukan konsekuensi yang perlu hukuman. Para pengurus dan santri akan didorong untuk menemukan solusi lain untuk masalah ketika rencana ada yang tidak berhasil.

K.H. Dainawi Gerentam Bumi juga memiliki tipe paternalistik yang mana tipe kepemimpinan ini memiliki sifat kebabakan, kiyai menganggap bawahannya perlu dorongan dan perintah dalam melakukan sesuatu pemimpin tipe ini selalu melindungi orang-orang yang dipimpinya. Kiyai juga memiliki sifat maha tahu yang besar sehingga jarang memberikan kesempatan pada bawahan untuk mengambil keputusan. Jika ada persoalan maka keputusan kiyai akan menjadi final dan mutlak untuk di taati sehingga dengan ini orang-orang dibawahnya akan merassa aman dan mendapat perlindungan karena keputusan yang kiyai ambil pastilah untuk kebaikan bersama.

## **KESIMPULAN**

Dari uraian pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, adapun kesimpulan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini ialah:

Pola Kepemimpinan Yang Dilakukan Oleh K.H. Dainawi Gerentam Bumi Dalam Membangun Karakter Moderasi Beragama yaitu teladan wibawa seorang kiyai di pesantren dijunjung tinggi oleh iklim sosial tempat tinggalnya. Sejalan dengan itu, dapat dipahami dengan baik alasan mengapa teladan kiyai bisa begitu menonjol dalam kehidupan pesantren, di mana kekuatan langsung pesantren berada di tangan kiyai. Jadi pada umumnya akan menjadi diktaktor, hal ini terjadi akibatnya bahwa kiyai adalah sosok guru pesantren yang membawa wakaf, dengan begitu pemerintahannya dapat diakui.

Keterlibatan Kiyai dalam Pembentukan Moderasi Beragama diruang Lingkup Pondok Pesantren Al-Haromain yaitu dengan menanamkan sifat netral kepada para santri agar setelah mereka selesai pendidikan dan keluar dari pondok, mereka sudah bisa memposisikan diri agar tidak terjerumus dalam radikalisme dan sifat ekstrim.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mawardi, 1999, *Adab Al-Dunya Wa Al-Din* Dalam Sayuthi Pulungan, Fiqih Syiasah: Ajaran Sejarah Dan Pemikiran Cet.IV: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2007, *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah: Hukum-hukum Penyelenggaraan Negara dalam Syariat Islam*. Jakarta: Darul Falah.
- Arikunto.Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Reinka Cipta.
- Koko Adya, 2008, Winata.*Peran Dosen Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Mendukung Program Moderasi Beragama*. Universitas Sangga Buana Bandung Indonesia.
- Litiloly.Ali, 2009, *Implementasi Kebijakan Penguatan Moderasi Beragama Di Lingkungan Kementerian Agama Kota Ambon*.
- Maimunah, 2017, “*Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Konseptualnya*”. Jurnal Keislaman Dan Peradaban.
- Maimunah, 2017, *Kepimimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Dasar Konseptulanya* Jurnal Keislaman Dan Peradaban.
- Mufti, Muslim, 2012, *Politik Islam Sejarah dan Pemikiran*.Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muhtarom.Mumuh, 2018, *Ugensu Penguatan Pemikiran Moderasi Islam Dalam Pendidikan Agama Di Madrasah Menjelaskan Moderas*. Jurnal Diklat Keagamaan: Volume XII No. 32.
- Prasetiawati.Eka, 2017, *menanamkan islam moderat untuk menanggulangi radikalisme di Indonesia*. (fikri: jurnal kajian agama, sosial dan budaya, Vol 2 No 2.
- Pulungan.J. Suyuti, 1997, *Fiqih Syiasah Ajaran dan Pemikiran*.Jakarta; Pt. Raja Grafindo Persada, Cet.III.
- Saifuddin, Lukman Hakim, 2019, *Moderasi Beragama*, Kementrian Republik Indonesia:
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulifia Hisni, 2016, *Gaya Kepemimpinan Kyai*.Universitas Islam Indonesia.
- Wawancara Gus Amu Ahmad Muzaffar. Putra Bungsu K.H Dainawi Gerentam Boemi Pada Tanggal 5 Agustus 2021 Pukul 10:25 WIB.
- Wawancara K.H. Muhammad Imam Al-Haromain.Putra Ke 2 Dari K.H Muhammad Dainawi Gerentam Boemi Pada Tanggal 13 Agustus 2021 Pukul 13:15 WIB.
- Wawancara Muhammad Tamsi'I. Kepala Departemen Keamanan Pondok Pesantren Al-Haromain Pada Tanggal 8 Agustus 2021 Pukul 15:30 WIB.